

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 92 Kendari terletak dikelurahan Baruga, Kecamatan Baruga . 8 km dari Ibu Kota Kendari Arah Barat, dan 10 Km dari ibu Kota Propinsi Sulawesi Tenggara arah Barat, cukup aman dan terkendali dengan batas–batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Hutan Lindung Baruga
- Sebelah Timur : Lapas Baruga
- Sebelah Selatan : Unsultra Kendari
- Sebelah Barat : Rumah Bapak Muh. Aris Pana

Berdasarkan keterangan tokoh masyarakat, SD Negeri 92 Kendari didirikan pada tahun 1991 waktu itu bernama SDN 05 Lepo-lepo. Pada Tahun 2002 terjadi perubahan nomenklatur sekolah dari SDN 05 Lepo-lepo menjadi SDN 18 Baruga. Pada 1 Januari 2019 terjadi lagi perubahan nomenklatur sekolah dari SDN 18 Baruga menjadi SDN 92 Kendari. Pada tahun 2019 SDN 92 Kendari mendapat bantuan renovasi dengan bantuan Dana Alokasi Khusus ( DAK ), dan disekolah kami telah berhasil menamatkan ratusan siswa sebagai alumni SDN 92 Kendari dan sekarang sudah tersebar diberbagai instansi pemerintah dan swasta.

SD Negeri 92 Kendari terdiri dari enam kelas. Berdasarkan obsevasi awal kondisi gedung sekolah terdapat fasilitas ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, kantin, tempat parkir, dan halaman sekolah yang luas. SD Negeri 92 Kendari dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang saat ini dijabat oleh ibu Hj. Sitti Murni Nur S. Pd, guru yang

mengajar di SD Negeri 92 Kendari terdiri dari 15 orang guru kelas, 6 orang sebagai guru bidang studi.

Tabel 4.1. Daftar Guru SD Negeri 92 Kendari

No	Nama guru	Keterangan
1	Hj. Sitti Murni Nur S.Pd	Kepala Sekolah
2	Sikki, A.Ma	Guru B. Studi
3	Hj. Suharni L. S.Pd	Guru Kelas
4	Fatatul Mustaidah, S.Pd	Guru B. Studi
5	Frida S.Pd	Guru Kelas
6	Martince	Guru Kelas
7	Hj. Baharia, S.Pd	Guru Kelas
8	Rahmatia. T, S.Pd	Guru Kelas
9	Sahiatin, A.Ma	Guru Kelas
10	Samsianti, S.Pd	Guru Kelas
11	Sitti Hadijah, S.Pd	Guru Kelas
12	Hj. Nursia Wahab, S.Pd	Guru Kelas
13	Yohana Pasaden, S.Pd	Guru Kelas
14	Sri Bulan S.Pd	Guru Kelas
15	Sitti Mubaraqah, S.Pd.I	Guru B. Studi
16	Yusmaniar, A.Ma	Guru Kelas
17	Nurlian , S.Pd.I	Guru Kelas
18	Syahria, A.Ma	Guru Kelas
19	Neneng Yuliana, A.Ma	Guru Kelas

20	Wa Fara, S.Pd	Guru B. Studi
21	Muhartin, S.Pd	Guru B. Studi
22	Asmiar, S.Pd	Guru B. Studi

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah peserta didik kelas I SD Negeri 92 Kendari, dengan jumlah 32 orang anak. 18 orang dari peserta didik laki-laki dan 14 orang perempuan. Proses pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti.

#### **4.1.2. Kondisi Pra Tindakan**

Peneliti melakukan wawancara pada guru wali kelas I SD Negeri 92 Kendari sebelum melakukan tindakan menggunakan media cerita bergambar. Guru mengatakan bahwa siswa kurang memiliki kegemaran untuk membaca sendiri, di depan kelas, kurang membiasakan diri dalam membaca. Berdasarkan kondisi awal membaca nyaring siswa masih di bawah KKM. Nilai rata-rata kemampuan membaca nyaring siswa kelas I SD dari perhitungan tersebut adalah 72. Skor kemampuan membaca nyaring siswa masih banyak di bawah KKM, maka nilai akan diperbaiki pada siklus I.

Untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan penelitian maka dilakukan pengambilan data hasil belajar peserta didik dengan pre test. Kegiatan ini di ikuti oleh peserta didik kelas I SD Negeri 92 Kendari yang berjumlah 32 orang. Data yang diambil berupa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan materi membaca nyaring. Dalam kegiatan ini belum dilakukan tindakan dengan menerapkan Media Cerita Bergambar. Data hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan dapat

dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik kelas I SD Negeri 92 Kendari  
Sebelum Dilakukan Tindakan**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai pra siklus	Keterangan
1.	Afiza Anas Tasya Futry	65	Tidak Tuntas
2.	Ainun Aqwini	70	Tidak Tuntas
3.	Aysha Ayudia Inara	80	Tuntas
4.	Ayumi Balques Rahayu	60	Tidak Tuntas
5.	Banyu Aditama Pirngadi	70	Tidak Tuntas
6.	Birjie Ridwan Hamzah	65	Tidak Tuntas
7.	Casanova Aliando Pratama	70	Tidak Tuntas
8.	Daffa Adz Ziqra. M	70	Tidak Tuntas
9.	Eghar Azka Putra	70	Tidak Tuntas
10.	Fina Aprilia	80	Tuntas
11.	Herliani Prijustita	70	Tidak Tuntas
12.	Khairil Azwar	65	Tidak Tuntas
13.	La Ode Muhammad Yarifqi	60	Tidak Tuntas
14.	M. AriqNugrah	65	Tidak Tuntas
15.	M. Ramdani Mahendra	70	Tidak Tuntas
16.	Marsel Bunga Ponglapik	70	Tidak Tuntas
17.	Mardiana Putri	60	Tidak Tuntas
18.	Mikhael Gracio	80	Tuntas
19.	Muh Rezki Imran	65	Tidak Tuntas

20	Muhammad Abdizar Herdiawan	80	Tuntas
21	Muhammad Al Fatih Tengku Idris	80	Tuntas
22	Muhammad Azam	80	Tuntas
23	Muhammad Ilham	70	Tidak Tuntas
24	Muhammad Rizky	80	Tuntas
25	Muhammad Shaheer Muddasir	80	Tuntas
26	Nada Maulida	80	Tuntas
27	Natania Depsar	80	Tuntas
28	Nur Asy-Syifa Kirana MZ	80	Tuntas
29	Nur Jumiati	80	Tuntas
30	Nusrat Ahmad	65	Tidak Tuntas
31	Reva Fadila	65	Tidak Tuntas
32	Siti Aisyah	80	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		2.305	
<b>Nilai Tertinggi</b>		80	
<b>Nilai Terendah</b>		60	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		72	
<b>Presentase Peserta Didik Tuntas Belajar</b>		40%	
<b>Presentase Peserta Didik Tidak Tuntas Belajar</b>		59%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebelum tindakan hanya mencapai 72. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebanyak 19 orang. Sedangkan yang

mencapai ketuntasan dari nilai KKM hanya sebanyak 13 orang. Dari hasil belajar tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar membaca nyaring peserta didik kelas I SD Negeri 92 Kendari masih rendah dikarenakan belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Dari hasil kegiatan pra siklus di atas maka peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk melakukan tindakan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar membaca nyaring pada peserta didik kelas I SD Negeri 92 Kendari dengan menerapkan media pembelajaran yaitu Media Cerita Bergambar.

#### **4.1.3. Implementasi Tindakan Pada Siklus I**

##### **4.1.3.1. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Untuk melaksanakan tindakan diperlukan suatu persiapan skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media cerita bergambar, lembar observasi terhadap guru dan siswa, serta lembar penilaian terhadap kemampuan membaca nyaring siswa. Adapun untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media cerita bergambar disesuaikan dengan tema kelas I SD. Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk membantu mengkondisikan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana. Peneliti juga bekerjasama dengan teman sejawat untuk mendokumentasikan dan mengobservasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

##### **4.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan masing-masing pertemuan akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.1.3.2.1 Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2022 yang beralokasi waktu 2x35 menit. Pada kegiatan awal guru memulai dengan salam, doa, dan prentasi siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yaitu “*Anak-anak, siapakah yang sudah pernah membaca cerita?*”, membagikan dan menunjukkan media cerita bergambar yang berjudul “*Buku Cerita Bergambar Tema 6 Sub Tema 4 Lingkungan Bersih, Sehat Dan Asri*”.

Orentasi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Saat kegiatan inti dalam eksplorasi, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pelajaran pada minggu sebelumnya.

Pada elaborasi guru menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat, melalui media cerita bergambar, guru memberikan contoh cara membaca nyaring melalui media cerita bergambar, siswa menyimak guru saat membaca nyaring cerita bergambar, guru dan siswa membaca nyaring cerita bergambar yang berjudul “*Bekerja Sama Menjaga Lingkungan*”.

Guru meminta siswa untuk membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi teks cerita bergambar, guru meminta siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas, siswa lain memperhatikan temannya yang mendapat giliran membaca, guru mengevaluasi siswa membaca cerita bergambar di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring.

Guru membimbing dan membenarkan jika siswa yang mengalami

kesalahan dalam membaca nyaring, guru membagikan LKS, guru memberikan petunjuk atau intruksi yang harus dikerjakan siswa pada LKS, guru berkeliling untuk membimbing siswa yang sedang mengerjakan LKS, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan, guru dan siswa membahas hasil LKS, guru memberikan penegasan kembali mengenai pelajaran yang telah dipelajari.

Dalam konfirmasi memberikan umpan balik positif atas keberhasilan siswa, memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif selama pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan kegiatan belajar dan mendiskusikan manfaat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengajak siswa merefleksikan kembali kegiatan yang sudah dilakukan selama pembelajaran, sebagai tindak lanjut siswa diberikan tugas untuk membaca apa saja di rumah, doa, dan salam penutup.

#### **4.1.3.2.2 Siklus I Pertemuan II**

Pertemuan II siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2022 yang beralokasi waktu 2x35 menit. Pada kegiatan awal guru memulai dengan salam, doa, dan prentasi siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yaitu *“Anak-anak, siapakah yang sudah pernah membaca cerita?”*, membagikan dan menunjukan media cerita bergambar yang berjudul *“Buku Cerita Bergambar Tema 6 Sub Tema 4 Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri”*.

Pada orientasi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan sedang berlangsung. Saat kegiatan inti dalam eksplorasi, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pelajaran pada minggu



sebelumnya.

Elaborasi guru menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat, melalui media cerita bergambar, guru memberikan contoh cara membaca nyaring melalui media cerita bergambar, siswa menyimak guru saat membaca nyaring cerita bergambar, guru dan siswa membaca nyaring cerita bergambar yang berjudul “Beni dan Ayah”, guru meminta siswa untuk membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi teks cerita bergambar, guru meminta siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas, siswa lain memperhatikan temannya yang mendapat giliran membaca.

Guru mengevaluasi siswa membaca cerita bergambar di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring, guru membimbing dan membenarkan jika siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca nyaring.

Guru membagikan LKS, guru memberikan petunjuk atau intruksi yang harus dikerjakan siswa pada LKS, guru berkeliling untuk membimbing siswa yang sedang mengerjakan LKS, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan, guru dan siswa membahas hasil LKS.

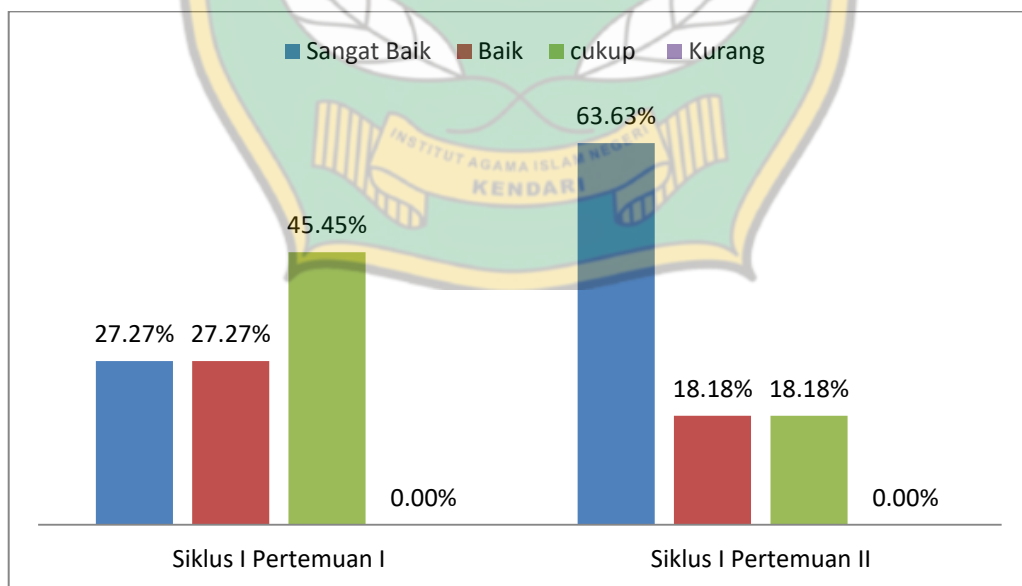
Guru memberikan penegasan kembali mengenai pelajaran yang telah dipelajari. Dalam konfirmasi memberikan umpan balik positif atas keberhasilan siswa, memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif selama pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan kegiatan belajar dan mendiskusikan manfaat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengajak siswa

merefleksikan kembali kegiatan yang sudah dilakukan selama pembelajaran, sebagai tindak lanjut siswa diberikan tugas untuk membaca apa saja di rumah, doa, dan salam penutup.

#### 4.1.3.3 Observasi Tindakan siklusI

##### 1) Observasi Guru Pada Siklus I

Peran dan kedudukan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan media cerita bergambar sangatlah penting. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui media cerita bergambar menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Lembar observasi guru dalam mengelola pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar dilakukan oleh guru observer. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4.1

##### Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I dan II

Berdasarkan presentasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan I setelah menerapkan media cerita bergambar di nilai masih kurang

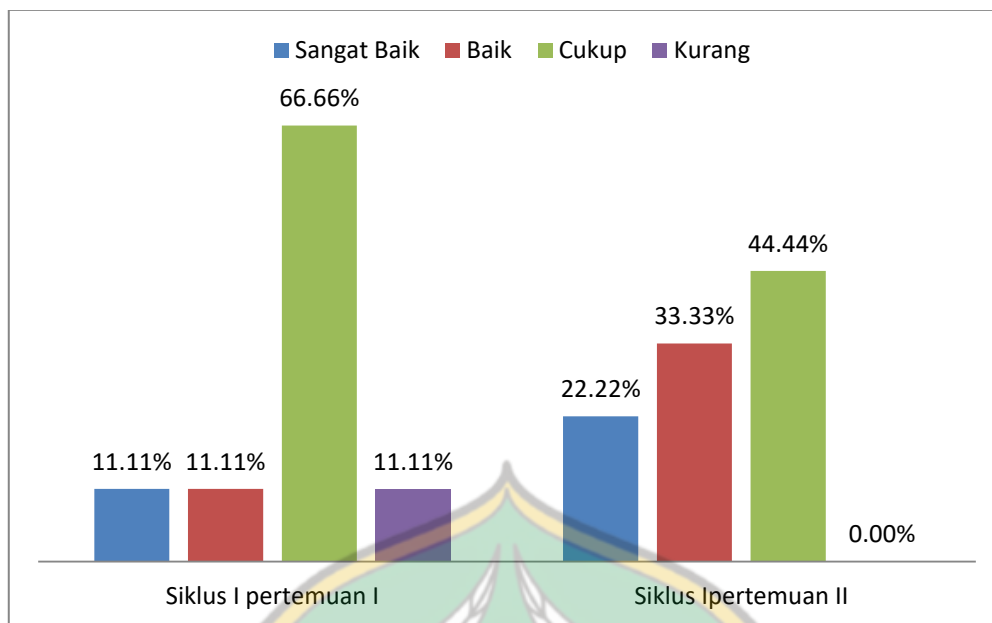
maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang terlaksana yakni 27,27% terlaksana dengan sangat baik, 27,27% terlaksana baik, 45,45% terlaksana cukup baik dan 0,0% terlaksana kurang baik. Sedangkan persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II setelah menerapkan media cerita bergambar di nilai masih kurang maksimal juga. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang terlaksana yakni 63,63% terlaksana dengan sangat baik, 18,18% terlaksana baik, 18,18% terlaksana cukup baik dan 0,0% terlaksana kurang baik.

Hal tersebut masih di anggap kurang karena semua aspek kegiatan pembelajaran belum berpada skor sangat baik melainkan pada skor cukup, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I dan II. (Lampiran 3.1 hal 135 dan 137)

## **2) Observasi Pada Kegiatan Peserta Didik Pada Siklus I**

Kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I, dari 9 aspek yang diamati ada 1 aspek yang terlaksana sangat baik, 1 aspek baik, 6 aspek cukup baik, 1 aspek kurang baik. Dan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II, dari 9 aspek yang diamati ada 2 aspek yang terlaksana sangat baik, 3 aspek baik, 4 aspek cukup baik, 0 aspek kurang baik. Diantaranya adalah siswa enggan menjawab pertanyaan awal pembelajaran yang di sampaikan, siswa masih beradaptasi dengan guru, siswa masih beradaptasi dengan media cerita bergambar sehingga terkesan kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan, siswa belum mengikuti pembelajaran sesuai alokasi waktu yang di tentukan.

Adapaun hasil persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2

#### Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I dan II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I ini yang terlaksana dengan sangat baik 11,11%, baik 11,11%, cukup 66,66%, sedangkan yang belum terlaksana 11,11%. Dan pada siklus I pertemuan II yang terlaksana dengan sangat baik 22,22%, baik 33,33%, cukup 44,44%, sedangkan yang belum terlaksana 0,0%.

Sehingga dengan hasil tersebut, maka aktivitas dapat dinilai masih kurang memuaskan karena dari 9 aspek yang di amati sebagian besar pada kategori cukup baik dengan angka persentase 66,66%. Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa aktivitas siswa memiliki nilai yang beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I dan II.( Lampiran 4.1 hal 143 dan 145).

#### 4.1.3.4. Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil tes belajar siswa kelas I SD Negeri 92 Kendari pada siklus I yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 19 siswa dari 32 siswa dan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 59% dengan nilai rata-rata 76,1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel daftar nilai tes hasil belajar membaca nyaring siswa pada siklus I. (Lampiran 7.1 hal 159 dan 162 )

Berdasarkan tabel pada lampiran tersebut, jika dimasukkan kedalam rumus menghitung rata-rata  $x = \frac{\sum f}{N}$  dimana

$x$  = Jumlah nilai rata-rata yang di peroleh siswa

$\sum f$  = Jumlah nilai siswa yang diperoleh setiap siswa

$N$  = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat di peroleh nilai rata-rata siswa kelas I SD Negeri 92 Kendari setelah tindakan atau setelah penerapan media cerita bergambar pada membaca

nyaring adalah  $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{2.437}{32} = 76,1$ . Sedangkan jika dimasukkan kedalam

rumus menghitung persentase ketuntasan belajar siswa,  $P = \frac{\sum f}{N} \times 100\% = \frac{19}{32} \times 100\% = 59\%$ . Selanjutnya, untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa

dari pra tindakan ke siklus I,  $P = \frac{\text{posrate}-\text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$  dimana

$P$  = Persentase peningkatan

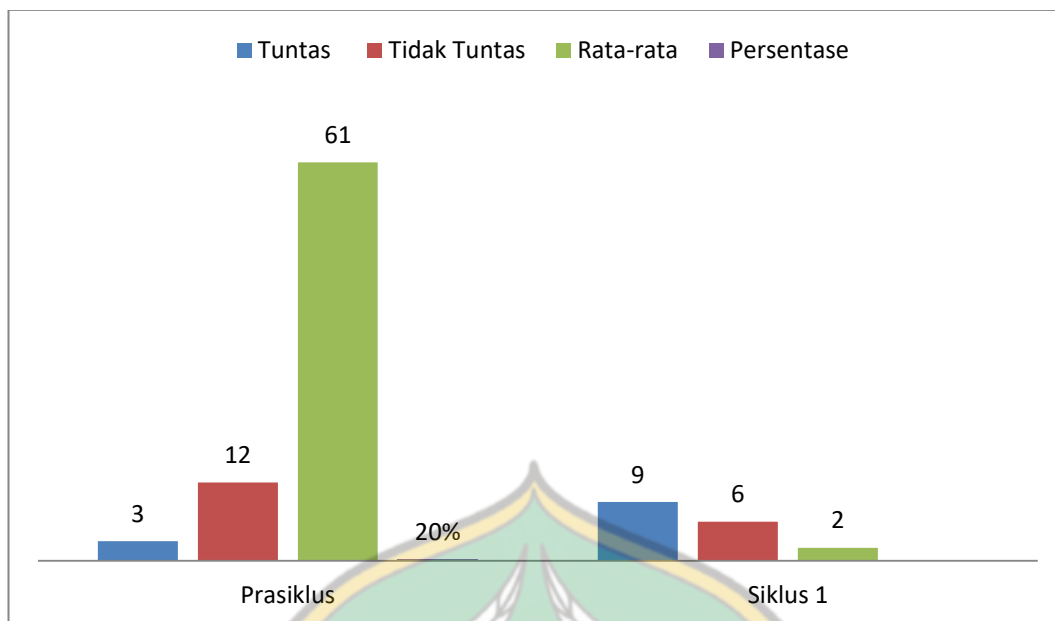
Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah  $P =$

$\frac{\text{posrate}-\text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% = \frac{2.450-2.305}{2.305} \times 100\% = 6,29\%$ . Adapun peningkatan hasil

belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.3

#### Nilai Pra Siklus dan Siklus I Kelas 1 SD Negeri 92 Kendari

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus I melalui penerapan media cerita bergambar dari 32 siswa yang mengikuti tes, terdapat 19 siswa yang mencapai nilai KKM dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM adalah sebanyak 13 siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 59% dengan nilai rata-rata 76,1. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 6,29%. Jika dibandingkan dengan hasil pra siklus terjadi peningkatan setelah di laksanakan tindakan siklus I melalui media cerita bergambar.

**Tabel 4.3 Keberhasilan Siswa dalam Membaca Nyaring Pada Siklus I**

No	Angka	Kriteria	Jumlah siswa
1.	80 - 100	Sangat baik	15 orang
2	66 – 79	Baik	15 orang
3	56 – 65	Cukup	2 orang

4	40 – 55	Kurang	0 orang
---	---------	--------	---------

#### 4.1.3.5. Refleksi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan. Hasil evaluasi pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator kerja, hal ini berarti masih ada kekurangan. Kekurangan yang ada pada siklus I peneliti bersama guru wali kelas 1 SD Negeri 92 Kendari, akan melakukan perbaikan pada perencanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik belum terbiasa menggunakan media cerita bergambar
- 2) Guru masih kurang menjelaskan teknik-teknik pembelajaran dalam membaca nyaring yang benar dan baik.
- 3) Cerita dalam cerita bergambar lebih dimodifikasi, dengan menggunakan hiasan yang menarik.
- 4) Siswa masih takut mengajukan pertanyaan yang mereka tidak pahami
- 5) Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang berbicara atau bermain dengan temannya
- 6) Sebagian besar siswa masih malu maupun ragu untuk maju membaca di depan kelas

Kekurangan-kekurangan diatas terjadi karena dapat dipahami bahwa siswa belum terbiasa menggunakan media cerita bergambar sehingga siswa perlu beradaptasi dengan media. Selanjutnya peneliti dan kolaborator berdiskusi guna membahas kekurangan-kekurangan yang ditemukan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut peneliti mengupayakan untuk lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dan mengelola pembelajaran dikelas dengan baik agar hal-hal yang tidak terselesaikan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik. Analisis terhadap observasi dijadikan bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi dengan observer dan peneliti maka diperoleh hal-hal sebagai berikut.

Pembelajaran siklus I, siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 13 orang (40,6%) yang mana hasil belajarnya belum meningkat sedangkan siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75 sebanyak 19 orang (59,3%). Jadi siswa yang hasil belajarnya mengalami peningkatan sebanyak 6 orang dari pra siklus.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi maka disimpulkan bahwa penelitian ini belum mencapai target indikator keberhasilan belajar yang telah ditetapkan. Dengan demikian pembelajaran ini dinyatakan belum tuntas dan belum berhasil dikarenakan tingkat pemahaman siswa masih belum menunjukkan perubahan hasil belajar yang tinggi setelah menerima pengalaman belajar, sehingga penelitian di lanjutkan pada siklus II.

#### **4.1.4. Implementasi Tindakan Siklus II**

##### **4.1.4.1. Perencanaan**

Untuk melaksanakan tindakan diperlukan suatu persiapan skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media cerita bergambar, lembar observasi terhadap guru dan siswa, serta lembar penilaian terhadap kemampuan membaca nyaring siswa. Adapun untuk Rencana



Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media cerita bergambar disesuaikan dengan tema kelas I SD.

#### 4.1.4.2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan masing-masing pertemuan akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 1) Siklus II Pertemuan I

Pertemuan I siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2022 yang bealokasi waktu 2x35 menit. Pada kegiatan awal guru memulai dengan salam, doa, dan prenentasi siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yaitu *“Anak-anak, siapakah yang sudah pernah membaca cerita?”*, membagikan dan menunjukan media cerita bergambar yang berjudul *“Udin dan Edo”*.

Orentasi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti dalam eksplorasi, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pelajaran pada minggu sebelumnya.

Elaborasi guru menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat, melalui media cerita bergambar, guru memberikan contoh cara membaca nyaring melalui media cerita bergambar, siswa menyimak guru saat membaca nyaring cerita bergambar, guru dan siswa membaca nyaring cerita bergambar yang berjudul *“Udin dan Edo”*, guru meminta siswa untuk membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal, guru melakukan

tanya jawab dengan siswa mengenai isi teks cerita bergambar, guru meminta siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran didepan kelas, siswa lain memperhatikan temannya yang mendapat giliran membaca, guru mengevaluasi siswa membaca cerita bergambar di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring.

Guru membimbing dan membenarkan jika siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca nyaring, guru membagikan LKS, guru memberikan petunjuk atau intruksi yang harus dikerjakan siswa pada LKS, guru berkeliling untuk membimbing siswa yang sedang mengerjakan LKS, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan, guru dan siswa membahas hasil LKS, guru memberikan penegasan kembali mengenai pelajaran yang telah dipelajari.

Konfirmasi memberikan umpan balik positif atas keberhasilan siswa, memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif selama pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan kegiatan belajar dan mendiskusikan manfaat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengajak siswa merefleksikan kembali kegiatan yang sudah dilakukan selama pembelajaran, sebagai tindak lanjut siswa diberikan tugas untuk membaca apa saja dirumah, doa, dan salam penutup.

## **2) Siklus II PertemuanII**

Pertemuan II siklus II ini dilaksanakan pada Kamis 11 Februari 2022 yang bealokasi waktu 2x35 menit. Pada kegiatan awal guru memulai dengan salam, doa, dan presentasi siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yaitu “*Anak-anak, siapakah yang sudah pernah membaca cerita?*”,

membagikan dan menunjukkan media cerita bergambar yang berjudul “Mengejar Ayam”.

Orentasi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti dalam eksplorasi, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pelajaran pada minggu sebelumnya. Dalam elaborasi guru menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat, melalui media cerita bergambar, guru memberikan contoh cara membaca nyaring melalui media cerita bergambar, siswa menyimak guru saat membaca nyaring cerita bergambar, guru dan siswa membaca nyaring cerita bergambar yang berjudul “Mengejar Ayam”.

Guru meminta siswa untuk membaca nyaring cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat secara klasikal, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi teks cerita bergambar, guru meminta siswa membaca nyaring cerita secara bergiliran di depan kelas, siswa lain memperhatikan temannya yang mendapat giliran membaca, guru mengevaluasi siswa membaca cerita bergambar di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring, guru membimbing dan membenarkan jika siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca nyaring.

Guru membagikan LKS, guru memberikan petunjuk atau intruksi yang harus dikerjakan siswa pada LKS, guru berkeliling untuk membimbing siswa yang sedang mengerjakan LKS, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan, guru

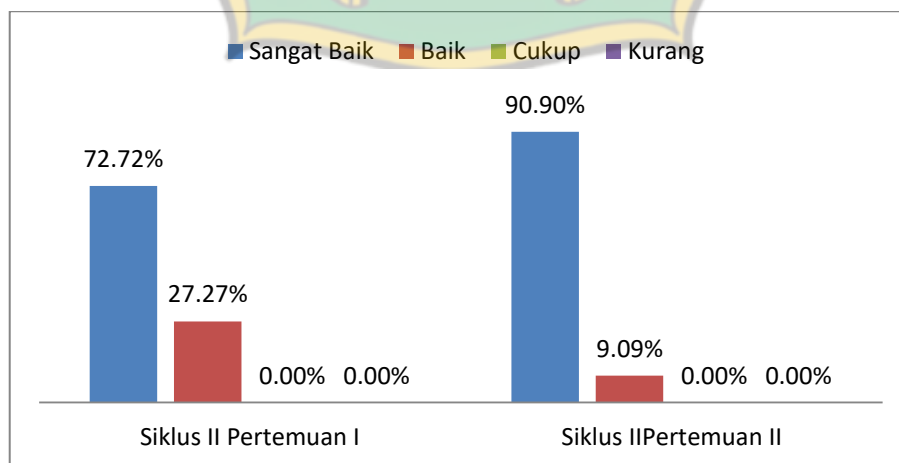
dan siswa membahas hasil LKS, guru memberikan penegasan kembali mengenai pelajaran yang telah dipelajari.

Konfirmasi memberikan umpan balik positif atas keberhasilan siswa, memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif selama pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan kegiatan belajar dan mendiskusikan manfaat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan mengajak siswa merefleksikan kembali kegiatanyang sudah dilakukan selama pembelajaran, sebagai tindak lanjut siswa diberikan tugas untuk membaca apa saja dirumah, doa, dan salam penutup.

#### 4.1.4.3. Observasi

##### 1) Observasi kegiatan guru pada siklus II

Peran kedudukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media cerita bergambar pada siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada pengamatan siklus II yang disajikan dalam grafik berikut ini.



Grafik 4.4

#### Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I dan II

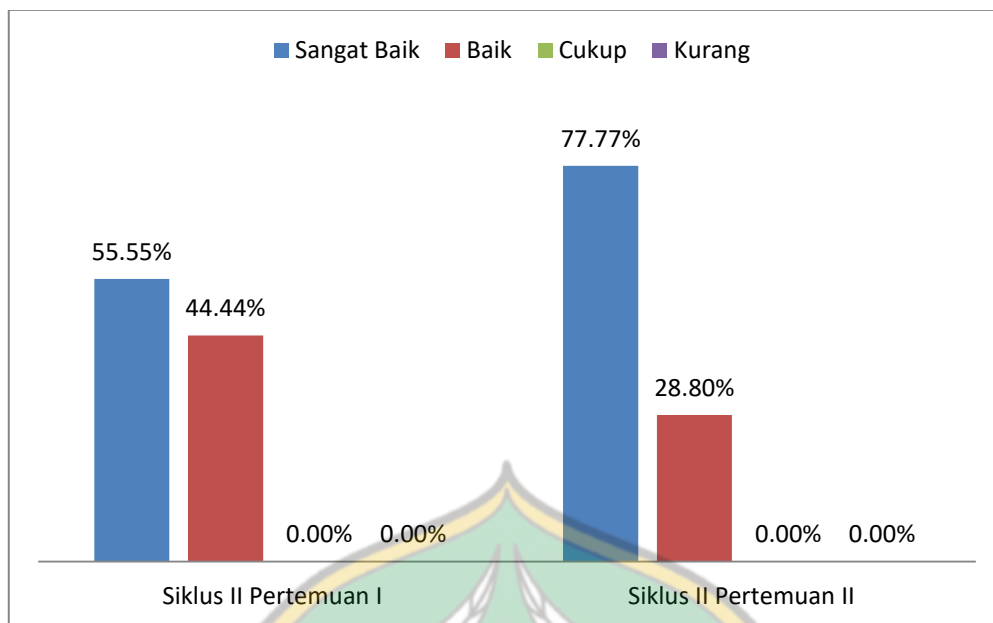
Berdasarkan presentasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

pertemuan I setelah menerapkan media cerita bergambar di nilai sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang terlaksana yakni 72,72% terlaksana dengan sangat baik, 27,27% terlaksana baik, 0,0% terlaksana cukup baik dan 0,0% terlaksana kurang baik. Dan persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan II setelah menerapkan media cerita bergambar di nilai sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang terlaksana yakni 90,09% terlaksana dengan sangat baik, 9,09%% terlaksana baik, 0,0% terlaksana cukup baik dan 0,0% terlaksana kurang baik. Hal tersebut sudah di anggap baik karena beberapa aspek kegiatan pembelajaran terlaksana sangat baik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas guru siklus II pertemuan I dan II.( lampiran 3.2 hal 139 dan 141 )

## **2) Lembar Kegiatan Aktivitas Peserta didik Siklus II**

Kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I, dari 9 aspek yang diamati ada 5 aspek yang terlaksana sangat baik, 4 aspek baik, 0 aspek cukup baik, 0 aspek kurang baik. Dan observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II, dari 9 aspek yang diamati ada 7 aspek yang terlaksana sangat baik, 2 aspek baik, 0 aspek cukup baik, 0 aspek kurang baik.

Persentase aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Grafik 4.5

#### Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I dan II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I ini yang terlaksana dengan sangat baik 55,55%, baik 44,44%, cukup 0%, sedangkan yang belum terlaksana 0%. Dan pada siklus II pertemuan II yang terlaksana dengan sangat baik 77,77%, baik 28,80%, cukup 0,0%, sedangkan yang belum terlaksana 0,0%. Sehingga dengan hasil tersebut, maka aktivitas dapat dinilai memuaskan karena dari 9 aspek yang di amati sebagian besar pada kategori sangat baik dengan angka persentase 77,77%. Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan II yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa aktivitas siswa memiliki nilai yang beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan I dan II. (Lampiran 4.2 hal 147 dan 149).

#### 4.1.4.4. Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil tes belajar siswa kelas I SD Negeri 92 Kendari pada siklus II yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 30 siswa dari 32 siswa dan ketuntasan klasikal pada siklus sebesar 93% dengan nilai rata-rata 87,2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel daftar nilai tes hasil belajar membaca nyaring siswa pada siklus II. (Lampiran 7.2 hal 165)

Berdasarkan tabel pada lampiran tersebut, jika dimasukkan kedalam rumus menghitung rata-rata  $x = \frac{\sum f}{N}$  dimana:

$x$  = Jumlah nilai rata-rata yang di peroleh siswa

$\sum f$  = Jumlah nilai siswa yang diperoleh setiap siswa

$N$  = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat di peroleh nilai rata-rata siswa kelas I SD Negeri 92 Kendari setelah tindakan atau setelah penerapan media cerita bergambar pada membaca

nyaring adalah  $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{2.792}{32} = 87,2$ . Sedangkan jika dimasukkan kedalam

rumus menghitung persentase ketuntasan belajar siswa,  $P = \frac{\sum f}{N} \times 100\% = \frac{30}{32} \times 100\% = 93\%$ . Selanjutnya, untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa

dari pra tindakan ke siklus I,  $P = \frac{\text{posrate}-\text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$  dimana

$P$  = *Persentase peningkatan*

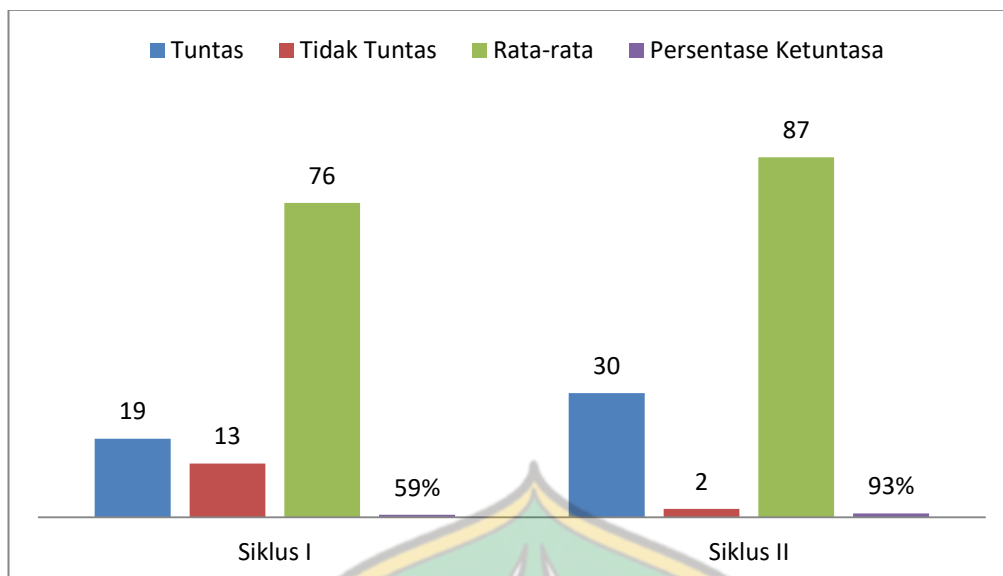
Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah  $P =$

$\frac{\text{posrate}-\text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% = \frac{2.792-2.450}{2.450} \times 100\% = 13,9\%$ . Adapun peningkatan hasil

belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.6

#### Nilai Siklus I dan Siklus II Kelas 1 SD Negeri 92 Kendari

Berdasarkan digrafik di atas, menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus I melalui penerapan media cerita bergambar dari 32 siswa yang mengikuti tes, terdapat 30 siswa yang mencapai nilai KKM dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM adalah sebanyak 2. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II mencapai 93% dengan nilai rata-rata 87. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 13,9%. Jika dibandingkan dengan hasil siklus I terjadi peningkatan setelah di laksanakan tindakan siklus II melalui media cerita bergambar.

**Tabel 4.4 Keberhasilan Siswa dalam Membaca Nyaring Pada Siklus II**

No	Angka	Kriteria	Jumlah siswa
1.	80 - 100	Sangat baik	30 orang
2	66 – 79	Baik	2 orang
3	56 – 65	Cukup	0 orang



4	40 – 55	Kurang	0 orang
---	---------	--------	---------

#### 4.1.4.5. Refleksi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat di ketahui bahwa ada peningkatan persentase belajar siswa sebanyak 13,9% dari pelaksanaan hasil tes siklus II yang dilakukan pada siklus II masih menggambarkan adanya beberapa kendala dalam penerapan media cerita bergambar. Adapun kendala tersebut anantara lain:

- 1) Beberapa Siswa masih malu untuk maju membaca di depan kelas
- 2) Siswa belum terlalu lancar dalam membaca

Kekurangan-kekurangan diatas terjadi karena dapat dipahami bahwa siswa belum terbiasa dengan keberadaan peneliti, sehingga siswa perlu beradaptasi dengan peneliti. Selanjutnya peneliti dan kolaborator berdiskusi guna membahas kekurangan-kekurangan yang ditemukan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pembelajaran siklus II, siswa yang meperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 2 orang (6,2%) yang mana hasil belajarnya sudah meningkat sedangkan siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75 sebanyak 30 orang (93%). Jadi siswa yang hasil belajarnya mengalami peningkatan sebanyak 11 orang dari siklus I.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi maka disimpulkan bahwa penelitian ini sudah mencapai target indikator keberhasilan belajar yang telah ditetapkan. Dengan demikian pembelajaran ini dinyatakan tuntas dan berhasil dikarenakan tingkat pemahaman siswa sudah menunjukkan perubahan hasil belajar yang tinggi setelah menerima pengalaman belajar, sehingga penelitian di

akhiri.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Siklus I**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa terlihat antusias. Namun, masih ada beberapa siswa yang terlihat tidak begitu antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat masih ada beberapa siswa yang ketika ada temannya membaca di depan kelas, siswa tersebut tidak menyimak dan memperhatikan temannya. Beberapa siswa ada yang jalan-jalan menghampiri temannya dan ada juga yang bercakap-cakap dengan temannya. Jika siswa tidak memperhatikan temannya yang sedang membaca di depan, maka siswa tersebut tidak mengetahui letak-letak kesalahan dalam membaca nyaring. Hal ini dikarenakan pada saat ada siswa yang membaca didepan kelas, jika terdapat kesalahan-kesalahan dalam membaca maka guru mengoreksi dan membenarkannya. Tomlison, (1998 : 7-22) cerita bergambar ini juga berkaitan dengan dunia anak-anak. Nugriyantoro, (2005 : 69) Hal tersebut agar mempermudah anak untuk memahami isi dari bacaan yang akan mereka baca.

Berdasarkan penilaian membaca nyaring pada siklus I, sebagian besar siswa memperoleh nilai kategori baik yaitu pada rentang 75-85. Namun, masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 . Berdasarkan wawancara dengan guru, ada faktor penyebab rendahnya nilai membaca nyaring dari siswa-siswa tersebut. Ada siswa yang mempunyai prestasi yang rendah dibandingkan dengan temannya yang lain, dan mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar, dan siswa masih merasa malu kepada peneliti. Maka beberapa siswa tersebut

enggan untuk belajar. Selama pembelajaran berlangsung, mereka ribut, bermain dan bercakap-cakap dengan temannya. Terkadang mereka juga tidak memperhatikan dan merespon perintah guru.

#### **4.1.2 Siklus II**

Pada siklus II ini, proses pembelajaran membaca nyaring semakin meningkat apabila dibandingkan pada siklus I. Hal ini sesuai pendapat Prasetyono (2008:82-83) bahwa beberapa manfaat cerita bergambar yaitu menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasi atau merangsang siswa. Guru juga semakin intensif memberikan bimbingan kepada siswa dalam membaca nyaring.

Pada tindakan siklus II, kelas II SD Negeri 92 Kendari yang terdiri dari 32 siswa mengikuti proses pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar telah memperoleh nilai besar atau sama dengan 75. Sebagian besar siswa memperoleh nilai kategori baik pada rentang 75-95 Kemampuan membaca nyaring siswa meningkat dari kondisi pra siklus 72 meningkat menjadi 76 dari siklus I, hingga 87 dari siklus II. Jadi, tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil. Penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan pembelajaran membaca nyaring dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Stewing, (dalam Santoso, 2008: 10) bahwa ada tiga manfaat dari cerita bergambar, yaitu: 1) membantu masukan bahasa kepada siswa, 2) memberikan masukan visual bagi siswa, dan 3) menstimulasi kemampuan dan verbal siswa.